

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang dibuat pengarang berdasarkan pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Karya sastra sebagai hasil dari pekerjaan seni kreasi manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa yang merupakan media utama karya sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Ma'ruf (2010:17) yang memaparkan bahwa karya sastra pada umumnya merupakan ekspresi pengarang tentang hasil refleksinya terhadap kehidupan dengan bermediumkan bahasa.

Sastra dan manusia erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya, kemudian dengan adanya imajinatif yang tinggi seorang pengarang tinggal menuangkan masalah-masalah yang ada disekitar menjadi sebuah karya sastra. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra pada dasarnya mencerminkan realitas sosial dan memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Menurut Kuntowijoyo (dalam Al-Ma'ruf, 2010:2-3) menyatakan bahwa karya sastra merupakan salah satu alternatif dalam rangka pembangunan kepribadian dan budaya masyarakat (*character and cultural building*) yang berkaitan erat dengan latar belakang struktural sebuah masyarakat. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa karya sastra dapat dijadikan sebagai medium untuk mengetahui realitas sosial yang diolah secara kreatif oleh pengarang.

Karya sastra memberikan kesadaran kepada pembaca tentang arti kehidupan, walaupun hanya dipaparkan dalam bentuk karya fiksi. Karya sastra mampu memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Serta karya sastra juga dapat dijadikan sarana penuangan isi hati dan pikiran dalam tulisan yang bernilai seni. Melalui sastra, pembaca dapat belajar kehidupan. Sastra berfungsi menghibur, dan sekaligus mengajarkan sesuatu (Poe dalam Wellek

dan Warren, 1993:25). Untuk itulah diperlukan kajian atau penelitian dan analisis mendalam mengenai karya sastra. Penelitian terhadap karya sastra sangat penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat.

Novel merupakan karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca pada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Menurut Al-Ma'ruf (2010:17) melalui novel, pengarang menawarkan berbagai masalah manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan setelah mengahayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antara manusia.

Novel juga salah satu bentuk karya sastra yang bertujuan untuk memunculkan nilai-nilai positif seperti pesan motivasi untuk penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik. Salah satu karya sastra yang banyak mengandung nilai motivasi adalah novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN.

Novel *Haji Backpacker* dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk diteliti dan dikaji. Novel ini menggambarkan perjuangan pencarian jati diri seorang pemuda yang bernama Mada. Pencarian inilah yang kemudian membawa Mada berkelana dari satu negara ke negara lain layaknya seorang *backpacker*. Mada frustrasi karena ibadahnya yang selama ini ia kerjakan, tidak menghasilkan apa-apa, bahkan merenggut kebahagiaannya. Karena itulah, ia semakin menjauh dari Tuhan terjerumus ke dunia gelap yang penuh dengan kemaksiatan. Mada selalu mendapat permasalahan di setiap tempat yang menjadi tujuannya, hingga dirinya nyaris meninggal. Tuhan

mengubah jalan hidup hambaNya, yang tak pernah terpikirkan dan terbayangkan oleh manusia. Peristiwa tersebut membuat Mada tersadar bahwa Tuhan selalu menjaganya dimanapun dan kapanpun bahkan tanpa ia sadari.

Peneliti memilih aspek motivasi dalam novel *Haji Backpacker* karena di dalamnya banyak mengandung motivasi untuk mengingatkan hubungan manusia dengan sang pencipta. Novel ini juga memberikan motivasi diri untuk keluar dari setiap permasalahan sehingga dapat memotivasi pembaca agar tidak mudah menyerah dalam meraih keinginan meskipun terhalang dengan banyak rintangan. Dalam menganalisis aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra digunakan karena aspek motivasi dalam diri tokoh sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan kehidupan psikis seseorang. Sangidu (dalam Endraswara, 2004:74) menyatakan bahwa pendekatan psikologi sastra adalah suatu pendekatan yang menggambarkan perasaan dan emosi pengarang. Sastra sebagai gejala kejiwaan, di dalamnya terkandung kejadian-kejadian kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya.

Keistimewaan dari novel *Haji Backpacker* terletak pada gaya pengarang yang seolah-olah membawa kita masuk dalam alur cerita. Pengarang juga memotivasi pembaca untuk berjuang agar menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain berdasarkan tinjauan psikologi sastra. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur campuran yang dapat membuat rasa penasaran pembaca sehingga mereka tidak bosan dan mudah menebak cerita yang dibuat. Novel *Haji Backpacker* tidak hanya menggunakan satu latar. Hal tersebut sesuai dengan isi novel yang menceritakan pencarian jati diri seorang pemuda yang bernama Mada. Pencarian inilah yang kemudian membawanya berkelana kemana-mana meninggalkan keluarganya pergi dari satu negara ke negara lain yakni Indonesia, Thailand, Vietnam, Cina, India, Tibet, Nepal, Iran, dan Saudi Arabia.

Karya sastra, baik novel, drama, maupun puisi di zaman modern ini sarat dengan psikologi sastra sebagai manifestasi. Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dan sastra, (a) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, (b) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra, dan (c) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca (Ratna, 2009:343).

Tinjauan Psikologi sastra digunakan oleh peneliti karena karya tersebut mampu mengiring seorang pembaca masuk ke dalam cerita. Sehingga pembaca ikut mengeluarkan emosi sesuai dengan kisah yang diceritakan. Psikologi sastra juga mengkaji manusia tidak hanya dari sisi luar tetapi juga sisi dalam. Dalam novel *Haji Backpacker* yang menonjol yaitu aspek motivasi. Aspek motivasi berhubungan dengan dorongan atau kemauan di dalam diri untuk melakukan sesuatu dengan suka rela. Sehingga tinjauan psikologi sastra dianggap paling tepat untuk meneliti novel *Haji Backpacker*.

Novel *Haji Backpacker* juga menggunakan ungkapan-ungkapan penyemangat yang dapat dijadikan penguat motivasi dalam novel ini. Selain itu ungkapan-ungkapan penyemangat tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempermudah pemahaman amanat yang ingin disampaikan pengarangnya melalui karya sastranya tersebut. Dengan demikian, pembaca akan mendapatkan motivasi tersendiri setelah membaca novel *Haji Backpacker*.

Aguk Irawan MN adalah seorang penulis yang piawai dalam menyusun kata-kata menarik yang estetik yang dapat memberi motivasi kepada pembaca. Karyanya berisi tentang pengalaman hidupnya dari tema pertemanan, kerohanian, kehidupan, dan alam. Tulisan-tulisannya selalu inspiratif dan bermakna membuat pembaca terbawa dalam alur cerita. Beliau telah melahirkan beberapa novel, yaitu *Haji Backpacker*, *Langit Mekah Berkabut Merah*, *Bait Bait Cinta*, *Maha Cinta*, *Air Mata Tuhan*, dan *Penakluk Badai*.

Beliau merupakan salah satu dari sekian banyak sastrawan Indonesia ternama. Karya-karya yang hadir dalam buku ini merupakan karya yang berkualitas tinggi. Hal itu ditunjukkan dengan keberadaan karya tersebut yang diambil dari karya Agung yang telah dimuat di berbagai media masa, baik nasional maupun daerah. Sebagai karya yang berkualitas tinggi sebab untuk bisa menembus media masa itu sangat sulit dengan integritas kompetensi yang ketat dari para penulis.

Rusman (2011:137) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dalam Lestari, 2013:1).

Sastra merupakan salah satu bidang keilmuan di lingkungan akademi. Pembelajaran sastra di sekolah masih menghadapi berbagai masalah. Hal tersebut dapat di lihat masih minimnya implementasi sastra dalam pembelajaran. Pendidik pada umumnya masih menekankan aspek kebahasaan saja. Padahal, pemilihan bahan ajar sastra harus memperhatikan beberapa aspek. Pemilihan pengajaran sastra harus mempertimbangkan tiga faktor, yaitu: bahasa, psikologi, dan latar belakang kebudayaan para siswa (Rahmanto, 2004:27). Pada umumnya, pengajaran sastra di sekolah masih menitikberatkan aspek kognitifnya saja, sehingga siswa sekedar tahu judul-judul novel dan pengarangnya saja. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel sebagai bagian esensi dalam karya sastra justru tidak tersentuh dalam pembelajaran sastra. Pengajaran sastra di sekolah juga masih kurang maksimal karena biasanya pendidik hanya menjelaskan novel dan unsur-unsur intrinsiknya tanpa meminta siswa untuk membaca dan memahami novel yang dikaji.

Berdasarkan uraian di atas, alasan-alasan yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Dari segi penelitian, novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN sangat menarik untuk dikaji karena mengandung aspek motivasi yang di dalamnya terdapat unsur perjuangan, sehingga dapat mendorong seseorang untuk terus berjuang dan tidak mudah putus asa.
2. Analisis novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN dengan tinjauan psikologi sastra digunakan untuk memahami aspek motivasi yang terdapat dalam novel serta implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.
3. Novel *Haji backpacker* karya Aguk Irawan MN dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA, khususnya dalam apresiasi novel karena novel ini mengandung aspek motivasi yang kuat sehingga dapat dijadikan motivasi bagi pembacanya, khususnya dalam pembelajaran sastra di sekolah. Novel ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di kelas XI semester 1 (gasal) melalui standar kompetensi memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan dengan kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel terjemahan/Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik meneliti novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN dengan judul “Aspek Motivasi Tokoh Utama dalam Novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan MN: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terpusat pada permasalahan, maka pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat mengarah dan terfokus pada permasalahan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Latar sosio historis Aguk Irawan MN sebagai pengarang novel *Haji Backpacker* dibatasi pada riwayat hidup pengarang, hasil karya pengarang, latar sosial kebudayaan pengarang, dan ciri kesusastraan.

2. Kajian struktural dalam penelitian ini dibatasi pada unsur tema, plot atau alur, penokohan, dan latar atau *setting* dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN.
3. Penelitian ini dibatasi pada aspek motivasi tokoh utama yang terdapat pada novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN ditinjau dari psikologi sastra.
4. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi aspek motivasi tokoh utama dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN sebagai bahan ajar sastra di SMA.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang sosio historis pengarang?
2. Bagaimana struktur yang membangun novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN?
3. Bagaimana aspek motivasi tokoh utama yang terdapat dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN dengan tinjauan psikologi sastra?
4. Bagaimana implementasi aspek motivasi tokoh utama dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN sebagai bahan ajar sastra di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian haruslah jelas dan terarah pada tujuan yang tepat. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan latar belakang sosio historis pengarang.
2. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN.
3. Mendeskripsikan aspek motivasi tokoh utama yang terdapat dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN dengan tinjauan psikologi sastra.

4. Mendeskripsikan implementasi aspek motivasi tokoh utama yang dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN sebagai bahan ajar sastra di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sehingga dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu memperluas pengetahuan terutama dibidang bahasa dan sastra Indonesia, serta berkontribusi bagi perkembangan ilmu sastra, khususnya dalam tinjauan psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca dan pencinta sastra

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang ada sebelumnya khususnya dalam menganalisis aspek motivasi tokoh utama.

- b. Bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra di Indonesia sebagai acuan bagi peneliti sastra selanjutnya.

- c. Bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah sebagai bahan ajar sastra Indonesia khususnya materi sastra.